

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi dasar bagi perusahaan dalam memahami corporate governance. Manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi ketidakpastian. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan go public dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agency (Kim dan Verrechia, 1994) dalam Kadir (2011). Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan

dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan.

## **2. Teori Sinyal**

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (agent) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Jama'an, 2008).

Teori Signalling berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman kepada publik.

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal

tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Wijaya, 2012 dalam Dewangga, 2015).

### **3. *Audit Report Lag***

Menurut Lawrence dan Briyan dalam Yulianti (2011:25), keterlambatan audit (*audit report lag*) adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Keterlambatan audit atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit report lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan menurut Juanita dan Satwiko (2012:32) *audit report lag* sebagai “rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit”. *Audit report lag* diukur berdasarkan satuan hari. Perhitungan audit report lag diperoleh dari lama hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, yaitu sejak tanggal tutup buku 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen

Carmelia Putri dalam Apriliane (2015:16) menyatakan kriteria keterlambatan atau lag dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) *Preliminary Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal. (2) *Auditor's Signature Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari keterlambatan audit. (3) Total lag, adalah interval antara

berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal. Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan secara singkat bahwa *audit report lag* adalah selisih waktu yang terjadi antara tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen dengan tanggal penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan.

Widati dan Septy (2008:175) menyatakan bahwa lama waktu penyelesaian audit hingga penyajian opini atas laporan tahunan merupakan proses utama yang dapat mempengaruhi proses penyajian laporan keuangan ke publik. Ketepatan waktu berpengaruh pada nilai laporan keuangan, dimana keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi keuangan perusahaan digunakan oleh investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham, sehingga juga dapat mempengaruhi harga saham.

Tiono dan Jogi (2013:287-288) menyatakan bahwa terdapat beberapa penyebab terjadinya *audit report lag*. Penyebab lamanya pelaporan laporan keuangan berdasar faktor manajemen yang pertama adalah rendahnya tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Masalah akan mulai muncul ketika manajemen tingkat profitabilitas yang cenderung rendah atau bahkan menunjukkan nilai minus atau rugi. Hal tersebut merupakan berita buruk dari perusahaan kepada investor. Apabila hal tersebut terjadi maka manajemen akan cenderung mengulur waktu penyelesaian laporan keuangan dan dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan (Utami, 2006). Penyebab kedua berhubungan dengan

tidak adanya pengawasan dan monitor yang ketat dari investor atau pemilik perusahaan. Tanpa adanya pengawasan dan monitoring dari investor atau manajemen tingkat atas maka akan berakibat pada kurangnya disiplin pegawai (dalam Sinaga, Lia, 2010, p.2). Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan (Dyer dan Mc Hugh, 1975).

Pihak auditor juga memiliki beberapa penyebab yang dapat memperpanjang jangka waktu auditnya. Penyebab pertama adalah lamanya poses komunikasi dengan klien. Menurut Ashton et al. (1987) apabila tidak terjadi kesepakatan antara manajemen dengan auditor mengenai hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor maka proses komunikasi dengan klien akan memakan waktu yang lebih lama dibanding biasanya. Penyebab kedua adalah banyaknya aset non-moneter pada perusahaan yang diaudit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), pengukuran aset non-moneter akan jauh lebih susah dibandingkan dengan pengukuran aset moneter. Selain itu, perusahaan non keuangan memiliki SIA yang tidak tersentralisasi dan terotomatisasi. Kedua hal tersebut dapat membuat jangka waktu *audit report lag* lebih lama. Penyebab yang terakhir terletak pada kurangnya kompetensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Utami (2006), pada dasarnya KAP yang memiliki staf yang berkompeten maka kinerjanya akan lebih produktif sehingga proses audit lebih cepat selesai. Sebaliknya, KAP yang memiliki staf yang kurang kompeten akan membutuhkan waktu lebih banyak pada proses auditnya. Hal tersebut dapat memperpanjang waktu pelaporan laporan keuangan.

#### 4. Pengembangan Hipotesis

##### 1. Ukuran perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total asset, rata-rata total asset, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas. Menurut Kartika (2009:14), perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih konsisten dalam ketepatan waktu pelaporan audit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah manajemen perusahaan besar memberikan insentif untuk mengurangi audit report lag karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

##### 2. Laba / rugi tahun berjalan

Laba / rugi tahun berjalan suatu perusahaan adalah besarnya laba/rugi yang didapatkan perusahaan selama tahun operasi perusahaan tersebut. Besarnya laba/rugi tahun berjalan didapat dari hasil penjualan total, dikurangi dengan biaya produksi, biaya lain-lain, serta pajak. Jika hasilnya surplus, maka perusahaan mendapatkan laba, namun sebaliknya jika hasilnya defisit, maka perusahaan mengalami rugi di tahun tersebut. Besarnya laba/ rugi tahun berjalan, dapat dilihat dari Laporan Laba / Rugi sebuah perusahaan.

H2 : Laba / rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

### 3. Jenis Industri

Jenis industri perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia bermacam-macam jenisnya. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan waktu dalam penyelesaian pengauditan atas laporan keuangan. Berbagai jenis industri tersebut sering diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) golongan, yaitu perusahaan finansial dan non finansial. Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03) berargumen bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial mengalami audit report lag lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tergolong perusahaan finansial tidak mempunyai saldo perusahaan yang cukup signifikan. Selain itu menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03) beranggapan bahwa mayoritas aset perusahaan finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, serta aktiva tidak berwujud. Penelitian

H3 : Jenis Industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

### 4. *Audit Complexity*

*Audit complexity* merupakan kejadian dimana auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses ini, semakin banyak anak perusahaan maka semakin kompleks auditor dalam melakukan proses pemeriksaan hingga menimbulkan manajerial yang rumit karena auditor harus

menggabungkan laporan perusahaan induk dengan perusahaan anak seperti laporan konsolidasi.

H4 : *Audit complexity* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

#### 5. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Perusahaan diminta untuk menggunakan jasa dari KAP dalam penyampaian suatu laporan keuangan atas informasi kinerja perusahaan agar menghasilkan laporan yang akurat dan terpercaya. Untuk menjamin keakuratan laporan yang akan dipublikasikan, perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan adanya afiliasi KAP yang digunakan perusahaan dengan KAP besar yang berlaku universal. Ukuran sebuah KAP ditandai dengan besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan, berdasar pada apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP Big Four atau tidak (Febrianty, 2011).

Selain itu, KAP besar memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, sehingga KAP yang lebih besar memiliki resiko ancaman tuntutan hukum dari pihak ketiga apabila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Hal ini diasumsikan karena KAP yang besar memiliki karyawan dalam jumlah banyak, dapat mengaudit dengan lebih efisien, serta memiliki jadwal yang lebih fleksibel



sehingga memungkinkan untuk penyelesaian audit yang tepat waktu demi menjaga reputasinya.

H5 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan telah banyak dilakukan seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Fadrul dan Astuti (2019) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, dengan sampel sebanyak 40 terdiri dari 8 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sub sektor kima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahun Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Debt Proportion* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Ovami dan Lubis (2018) meneliti *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *Audit report lag*, sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 170 terdiri dari 61 perusahaan manufaktur sub sektor real estate dan property yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Hasil dari penilitan tersebut yaitu secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Herawaty dan Rusmawan (2019) meneliti tentang pengaruh *audit firm* status, *audit complexity*, kepemilikan keluarga, dan *loss* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri sebagai variabel moderasi, sampel yang digunakan sebanyak 161, diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Loss* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, *Audit firm* status, *audit complexity* tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, Spesialisasi industri tidak memperkuat pengaruh negatif *audit firm* status pada *audit report lag*, Spesialisasi industri tidak memperkuat pengaruh negatif kepemilikan keluarga pada *audit report lag*.

Rahmawati, Dimiyati, dan Istiqomah (2019) melakukan penelitian berjudul analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016, hasil penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan, *retrun on total asset*, *debt to equity ratio* dan opini auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, *return on total asset* dan opini auditor secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Makhabati dan Adiwibowo (2019) dengan penelitian berjudul pengaruh spesialisasi industri KAP, reputasi auditor, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yakni perusahaan manufaktur sub

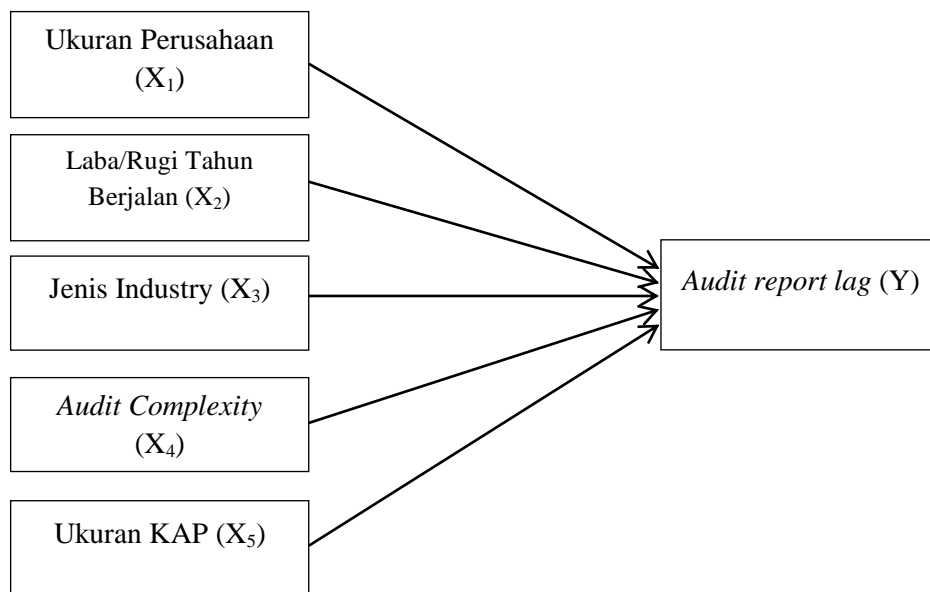
sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam memperoleh data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP spesialis industri dan reputasi auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga mendukung hipotesis awal. Auditor pada KAP spesialis industri terbukti mampu menghasilkan penundaan laporan audit yang lebih pendek. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rusmin dan Evans (2017) serta Habib dan Bhuiyan (2011). Begitu juga dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP the Big 4 yang sesuai dengan penelitian Rusmin dan Evans (2017).

Sedangkan *audit tenure* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis awal ditolak. Hal tersebut dikarenakan signifikansi pada variabel *audit tenure* jauh lebih besar dari 0,05. Selain itu, penggunaan proksi tenure KAP juga berpengaruh terhadap output akhir, karena pergantian auditor dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag* meskipun auditor berasal dari KAP yang sama (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Untuk variabel kontrol, *leverage* dan kerugian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *audit report lag*. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah anak perusahaan dan kepemilikan keluarga dengan *audit report lag*.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian teoritis dan tinjauan penelitian yang terdahulu yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi tahun berjalan, jenis industry,

*audit complexity*, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar : 2.1 kerangka penelitian**